

**PERAN USTADZ DAN USTADZAH TERHADAP KELANCARAN
MEMBACA AL-QUR'AN
(STUDI KASUS SANTRI PESANTREN LANSIA NURUL IMAN
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2022-2023)**

¹Laili Nur Safitri, ²Suhadi, ³Yetty Faridatul Ulfah

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum

¹lailinursafitri60@gmail.com, ²suhadi@iimsurakarta.ac.id,
³yettyfaridatululfah@iimsurakarta.as.id

Abstract: *This service provider is an organization under the auspices of the Nurul Iman Ta'lim Assembly Organization (MTNI) Karanganyar Regency. This study aims to determine the effectiveness of the role of ustadz and ustadzah on the fluency of reading the Qur'an for elderly students at Nurul Iman Islamic Boarding School, Karanganyar Regency. In this study, a qualitative descriptive method was used, namely analyzing events and understanding existing phenomena, then creating a comprehensive and complex picture. The results of this study show the role of ustadz and ustadzah in the fluency of reading the Qur'an, inhibiting factors and supporting factors of ustadz and ustadzah on the fluency of reading the Qur'an of elderly students Nurul Iman. The results show that there are several factors that became obstacles in improving the ability to read the Qur'an of elderly students, namely: 1) the motivation and interest of the elderly were not evenly distributed, 2) the lack of time to listen to the readings of the students one by one, 3) number of students. The supporting factors are: 1) board of caregivers, 2) motivation from the board, 3) personal factors, and 4) family factors*

Keywords: *The role of ustadz/ustadzah, the ability to read the Al-Qur'an, the elderly.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar kehidupan, hal ini berarti akan mengalami kemunduran, sehingga pendidikan harus diorientasikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan manusia secara menyeluruh. Sedangkan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan¹.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi umat Islam yang sejati, membentuk kepribadian muslim yang teguh beriman dan bertakwa kepada

¹ Handayani, Tika, & Nurullya Rachma, Pesantren Lansia Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Balai Rehabilitasi Sosial Lansia Unit II Pucang Gading Semarang, *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1 (1), (2013).

Tuhan Yang Maha Esa, saleh dan berakhlak mulia, serta berbudi pekerti luhur dan sekaligus membantu umat beragama dan negara².

Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami metode pengajaran yang berbeda dengan karakteristik yang beragam, agar dapat memilih metode yang tepat dan dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda tergantung pada tujuan dan keterampilan yang diinginkan³.

Al-Qur'an adalah kitab panduan yang selalu mengajak manusia untuk mencari ilmu bahkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Allah swt. Berjanji untuk menempatkan orang yang berilmu ke tingkat yang lebih tinggi dan menerima banyak berkah⁴. Ajaran Al Quran merupakan risalah Allah SWT dan misi pendidikan Islam harus diemban oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya. Oleh karena itu, perlu ditonjolkan beberapa kandungan pendidikan al-Qur'an agar dapat membantu pendidik dalam tugasnya. Mendorong peserta didik merupakan unsur pendidikan yang tidak dapat diabaikan oleh seorang pendidik. Seorang pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menghafal Al Quran, mempelajari kitab Allah dan mengaktifkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan potensi terpendamnya, serta membangun kembali semangat yang luar biasa⁵.

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan manusia yang paling utama, apalagi di zaman modern seperti saat ini. Membaca juga hobinya menerima informasi dalam bentuk tulisan⁶. Belajar di usia muda tidak berbeda dengan belajar di usia tua. Terkait dengan usia lanjut, Suwarni menyatakan bahwa penuaan menyebabkan penurunan fungsi fisik yang berujung pada gangguan fisiologis, penurunan fungsi, dan gangguan kognitif, emosi, dan psikososial. Handayani dan Nurullya juga mengatakan bahwa fungsi fisik menurun seiring

² Zuhairni dkk, *Metodologi pendidikan agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.35

³ Handayani, Tika, & Nurullya Rachma, *op., cit.*

⁴ Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan (Upaya Membumikan Pendidikan Islam)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 5

⁵ Subir Muh Syuhada, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Model Al-Iatigomah, *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, vol. 12, no. 2 (2019): 104-120.

⁶ Linda Apriani, *Menurunnya Minat Membaca Al Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*. (SKRIPSI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015), 3-4.

bertambahnya usia. Dengan meningkatkan kekuatan kerja otak, seperti membaca Al-Quran, dapat mencegah penurunan fungsi kognitif seseorang seiring bertambahnya usia.⁷

Setelah menyadari betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar, penulis ingin membahas sedikit tentang cara-cara untuk meningkatkan kemampuan warga lanjut usia di Nurul Iman Elderly Pesantren dengan menggunakan model istiqomah. Ini karena kemampuan untuk membaca Al-Qur'an orang lanjut usia berbeda-beda. Pesantren Nurul Iman adalah lembaga pendidikan lanjut usia yang didirikan di bawah pengawasan Majelis Taklim Nurul Iman (MTNI) Papahan Kabupaten Karanganyar.⁸

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas peran ustadz dan ustadzah terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an santri pesantren lansia Nurul Iman Kabupaten Karanganyar. Yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran seorang ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca para lansia serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ustadz dan ustadzah terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an para lansia di pesantren Nurul Iman Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ustaz dan ustazah dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an bagi santri senior pondok pesantren Nurul Iman, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an Santri senior Pesantren Nurul Iman, Kabupaten Karanganyar .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis peristiwa dan memahami fenomena yang ada kemudian menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks serta dapat disajikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif⁹. Kajian ini lebih menekankan pada analisis proses penalaran deduktif dan induktif serta analisis dinamis hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di pesantren lansia Nurul Iman yang terletak di Papahan Karanganyar bertempat di Jln. Kodokan, Papahan, Kec. Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

⁷ Yarifudin, Rizka Hidayati, Munawarah, Norlaila, Nor Hidayah, Bimbingan Membaca Al Qur'an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswi KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (STIQ) Amuntai Tahun 2021, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No. 1 (2021)*

⁸ Mujahid Irsyad, Harun, Nurul Latifatul Inayati, and Saifuddin Zuhri, *Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Alquran (Studi Kasus Di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019)*, Dissertasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2020).

⁹ Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1 (2021), PP. 33-54. DOI: 10.21831/hum.v21i1. 38075. 33-54

Dibawah naungan Majelis Taklim Nurul Iman (MTNI). Dengan subyek penelitian santri pesantren lansia Nurul Iman Kabupaten Karanganyar. Adapun informan penelitian adalah ustadz dan ustadzah pesantren lansia Nurul Iman Kabupaten karanganyar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peran ustadz dan ustadzah dilapangan terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an santri pesantren lansia Nurul Iman Kabupaten karanganyar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui efektifitas peran ustadz dan ustadzah terhadap kelancaran membaca Al-Qura'an santri pesantren Lansia. Dokumentasi dilakukan untuk menjadi penguat informasi yang telah didapatkan pada observasi dan wawancara, dokumentasi yang diambil terkait kegiatan peran ustadz dan ustadzah terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an santri lansia Nurul Iman. Teknik analisis data yang akan disajikan menunjukkan keunggulannya terutama dalam memecahkan masalah penelitian guna mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis data menerapkan dan memperluas model interaksi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada dasarnya setiap guru menginginkan muridnya menjadi pintar dan sukses, apalagi jika murid tersebut bisa membaca Al-Qur'an, pembelajaran yang agung dan mulia. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh para santri pesantren Nurul Iman Kabupaten Karanganyar tidak terlepas dari upaya tim pengasuh sebagai bagian dari orang yang bertanggung jawab di pesantren Nurul Iman yang selaku pendamping para santri lansia dalam aktivitasnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peranan” diartikan sebagai tingkah manusia yang hidup dalam masyarakat¹¹. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan pada seseorang dengan status atau status tertentu dalam masyarakat¹².

¹⁰ Ukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 854.

¹² Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 53.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Nurul Iman Lansia Kabupaten Karangnayar, tentang pembelajaran kefasihan Al-Qur'an bagi santri pesantren Nurul Iman dijelaskan bahwa sambil belajar ustadz dan ustadzah mengajar santri lansia menggunakan strategi Yang dilakukan adalah menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman awal tentang huruf hijaiyah, makhroj dan tajwid selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa peran ustadz dan ustadzah lebih menekan pada proses pembelajaran agama yang memberikan nilai moral kepada siswa. Selain itu terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Quran santri pesantren lansia Nurul Iman.

Pembahasan

Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri Pesantren Lansia Nurul Iman Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023

Beberapa langkah yang diambil oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan tugas menghafal surat-surat pendek kepada siswa, 2) Guru melatih siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran, 3) Terlebih dahulu, ustadz/ustadzah menunjukkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan 4) memperkenalkan berbagai jenis ilmu tajwid.

Sangat disarankan bagi santri senior yang baru belajar membaca Al-Qur'an untuk membaca Iqra' terlebih dahulu untuk mempelajari huruf hijaiyah. Setelah menguasai huruf hijaiyah, santri senior dapat lanjut membaca Al-Qur'an tanpa kesulitan. Ini dilakukan untuk membuat semua siswa di pesantren lansia Nurul Iman mudah memahami makhraj huruf atau pelafalan huruf hijaiyah serta bacaan huruf yang berharakat panjang dan pendek saat membaca.

Dalam pesantren lansia Nurul Iman peneliti juga melihat proses belajar membaca Al-Qur'an para santri lansia yang dibentuk beberapa kelompok, kelompok pertama yakni santri lansia yang khusus membaca Iqra', kelompok kedua yakni santri lansia khusus membaca Al-Qur'an yang masih terbata-bata dan kelompok ketiga yakni santri lansia khusus yang sudah membaca Al-Qur'an dengan baik.

Hal ini dilakukan agar para santri yang masih membaca Iqra' tidak merasa malu dan minder terhadap santri yang telah membaca Al-Qur'an. Dalam wawancara yang peneliti dapat dari ustadzah Raes selaku pengurus atau pembimbing di pesantren lansia Nurul Iman berdasarkan permintaan para santri, beliau mengklaim bahwa banyak santri yang berkeinginan

agar bisa mempelajari Al-Qur'an, tetapi ada juga santri lansia yang malu dan minder atau tidak yakin karena tidak dapat membaca Al-Qur'an atau masih belajar Iqra'. Menurut pendapat beliau, cara yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah menumbuhkan minat atau niat para santri yang lebih tua untuk belajar membacanya. Oleh karena itu, para ustadz dan ustadzah memiliki tanggung jawab khusus untuk mendorong para santri yang lebih tua untuk berusaha lebih keras untuk belajar membaca Al-Qur'an. Namun, ada beberapa santri yang kurang memahami atau tidak mengetahui betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, usia yang lebih tua menghambat membaca Al-Qur'an. Tidak hanya masyarakat belum memahami hukum Nun Mati atau Tanwin yang bertemu dengan huruf ق (qho), tetapi banyak orang juga kesulitan mengucapkan huruf hijaiyyah karena sulit membedakan bacaan alif ع ('Ain). Santri senior terkadang tidak membaca dengan suara keras (Ikhfa' Haqiqi).

Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri Pesantren Lansia Nurul Nurul Iman Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri pesantren lansia Nurul Nurul Iman Kabupaten Karanganyar sebagai berikut: 1) Dewan pengasuh, dapat dilihat bahwa berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh pemimpin yang selalu dapat mengarahkan bawahannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Sebagai seorang pemimpin yang selalu berusaha memanfaatkan secara maksimal bimbingan dan arahan dari setiap pengawas untuk selalu meningkatkan peran dan kapasitasnya dalam mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan mengharap agar setiap guru siap sebelum proses belajar mengajar berlangsung. 2) Motivasi pengurus, motivasi guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, seorang guru yang bertugas dalam proses belajar mengajar harus berusaha memotivasi siswa dengan cara membimbing mereka sejauh yang diperlukan, sehingga motivasi itu benar-benar diletakkan pada tempatnya mengarahkan siswa menuju kesuksesan maksimal. Sebagai orang dewasa, seorang guru harus bertanggung jawab untuk mendidik siswanya dalam tata krama, membimbing dan memotivasi mereka dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. 3) Faktor pribadi, faktor yang berasal dari diri lansia itu sendiri untuk membentuk dan membiasakan dirinya untuk memperluas kemampuan dirinya dalam membaca Al-Qur'an, faktor inilah yang harus dimiliki setiap individu, termasuk semangat, keinginan dan tekad yang kuat yang dengannya seseorang harus belajar membaca Al-Qur'an. 4) Faktor keluarga, faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an adalah faktor keluarga, karena

tanpa dorongan dari kerabat terdekat, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, keluarga sebagai orang terdekat dan paling berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dapat membantu guru mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Santri Pesantren Lansia Nurul Nurul Iman Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri pesantren lansia Nurul Nurul Iman Kabupaten Karanganyar sebagai berikut: 1) motivasi dan mood para lansia, mood para lansia yang diajar menyebabkan kurangnya perhatian dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dikarenakan efek usia yang tidak lagi muda dan keadaan tubuh yang mulai melemah membuat para lansia gampang merubah perasaan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an. Motivasi dan minat siswa menjadi penopang bagi mereka untuk melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. 2) waktu tidak memadai untuk mendengarkan santri lansia ataupun menyimak setiap individu dalam membaca Al-Qur'an, idealnya ketika melakukan pengajian, guru mendengarkan siswa membaca satu per satu. Namun karena keterbatasan waktu, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Nurul Iman untuk Lansia tidak bisa mendengarkan bacaan masing-masing santri. Oleh karena itu, prinsip menyimak setiap bacaan menjadi kendala bagi ustadz dan ustadzah untuk mengajar, 3) banyaknya santri, banyaknya santri yang diajar menjadi salah satu kendala dalam mempelajari Al-Qur'an, karena dengan banyaknya murid dan kekurangan tenaga pengajar, seorang guru tidak bisa meluangkan waktu untuk menyimak dan mendengarkan dengan tepat. Dan dengan jumlah usatdz dan usstadzah yang sedikit dan tidak cukup untuk mendengarkan setiap bacaan para santri lansia.

KESIMPULAN

Peran ustadz dan ustadzah dalam kelancaran membaca Al-Qur'an bagi santri lansia pondok pesantren Nurul Iman adalah membimbing dan menyemangati santri yang lebih lansia, karena dengan membimbing santri sudah menjadi kewajiban usatdz dan usatadzah, mendekati santri secara khusus dan holistik karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda.

Faktor pendukung dan penghambat bagi Ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan tajwid Al-Qur'an santri lansia pondok pesantren Nurul Iman, sedangkan faktor pendukung meliputi: pengurus, motivasi guru, faktor keluarga, faktor pribadi. Adapun faktor-faktor yang menghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri lansia di Pesantren Nurul

Iman adalah: motivasi dan minat siswa tidak merata, tidak cukup waktu untuk mendengarkan bacaan masing-masing siswa, jumlah siswa dan guru yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2006) *Sosiologi*, Jakarta: Grasindo.
- Apriani, L. (2005) *Menurunnya Minat Membaca Al Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*. (SKRIPSI, IAIN Syeikh Nurjati Cirebon).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1 PP. 33-54. DOI: 10.21831/hum.v21i1. 38075.
- Handayani, T., & Rachma, N. (2013). Pesantren Lansia Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Balai Rehabilitasi Sosial Lansia Unit II Pucang Gading Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(1).
- Handayani, T., & Rachma, N. (2013). Pesantren Lansia Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Balai Rehabilitasi Sosial Lansia Unit II Pucang Gading Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(1).
- Hidayati, R. yarifudin, Munawarah, Norlaila, Nor Hidayah, (2021) “*Bimbingan Membaca Al Qur'an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswi KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (STIQ) Amuntai Tahun 2021*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No. 1 2.
- Khoiriyah. (2012). *Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Mujahid Irsyad, H., Inayati, N. L., & Zuhri, S. (2020). Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Alquran (Studi Kasus Di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019) (Doctoral Dissertation, Univssersitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nuryamin.(2012). *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan* (upaya membumikan pendidikan Islam), Makassar: Alauddin University Press.
- Subir, M. S. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Model Al-Iatiqomah. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*.
- Ukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yunus M. (2010). *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Ciputat.
- Zuhairni dkk. (1993). *Metodologi pendidikan agama*, Solo Ramadhani.